

TUGAS AKHIR
REDESAIN PUSAT KONSERVASI PENYU DAN PUSAT EDUKASI
DI PULAU SERANGAN, DENPASAR SELATAN, BALI



© DISUSUN OLEH :
AJI TANGKAS PERBOWO

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Tangkas Perbowo
NIM : 61170150
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“REDESAIN PUSAT KONSERVASI PENYU DAN PUSAT PENDIDIKAN DI PULAU SERANGAN, DENPASAR SELATAN, BALI”

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29 Oktober 2021

Yang menyatakan



(Aji Tangkas Perbowo)
NIM. 61.17.0150

TUGAS AKHIR

**REDESAIN PUSAT KONSERVASI PENYU DAN PUSAT EDUKASI
DI PULAU SERANGAN DENPASAR SELATAN, BALI**


Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Disusun Oleh :

AJI TANGKAS PERBOWO
61.17.0150

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 29-10-2021

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Ir. Winama, M.A.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T.M.T.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redsain Pusat Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan,
Denpasar Selatan, Bali
Nama Mahasiswa : Aji Tangkas Perbowo
NIM : 61.17.0150
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2021/2022
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahan didepan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

26-10-2021

Yogyakarta, 29-10-2021

Dosen Pembimbing I



Dr. -Ing. Ir. Winama, M.A.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Penguji II



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

REDESAIN PUSAT KONSERVASI PENYU DAN PUSAT EDUKASI DI PULAU SERANGAN, DENPASAR SELATAN, BALI

Adalah benar-benar karya saya sendiri.
Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari tulisan ide orang lain dinyatakan tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada lembaran yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi
sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini,
maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan dibatalkan
dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Yogyakarta, 29-10-2021



Aji Tangkas Perbowo
61.17.0150

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan, atas perkenan-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul "Redesain Pusat Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Denpasar Selatan, Bali" ini dengan baik.

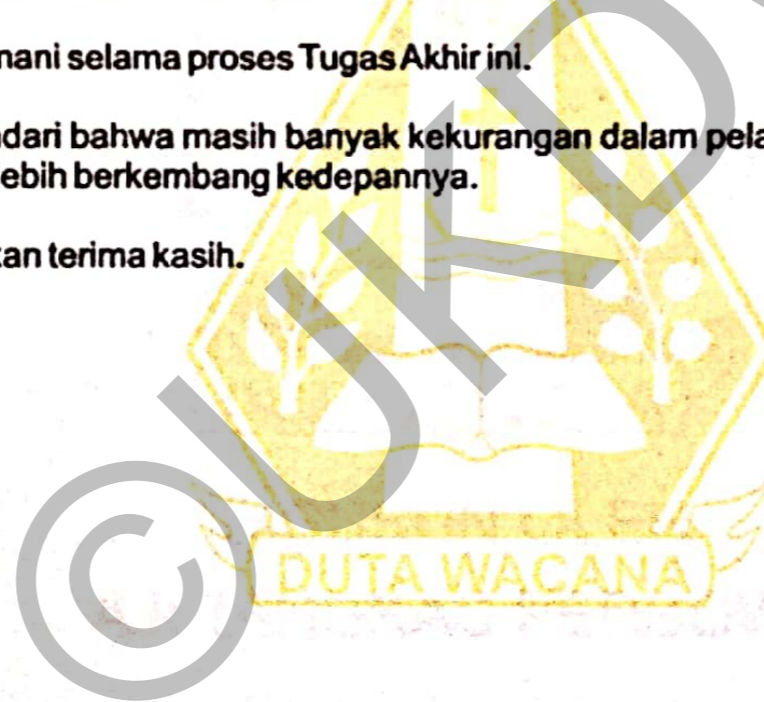
Karya ini memang masih jauh dari kata memuaskan, tapi proses pengerjaannya telah membuat pikiran dan kepedulian saya terhadap kondisi dan realita di lingkungan sekitar dalam mendesain dan membuat keputusan lebih berkembang dan bijak.

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang menjadikan semuanya mungkin.
2. Orang tua yang memberikan dukungan moril dan materi.
3. Dr.-Ing. Ir. Winama, M.A., selaku dosen pembimbing yang membantu membimbing tugas akhir dari awal hingga saat ini.
4. Irwin Panjaitan, S.T., M.T., selaku dosen pembimbing yang membantubimbing tugas akhir dari awal hingga saat ini.
5. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji.
6. Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir.
7. Rekan-rekan Arsitektur 2017.
8. Teman - teman yang sudah menemani selama proses Tugas Akhir ini.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun diskusi yang lebih berkembang kedepannya.

Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 29-10-2021


Aji Tangkas Perbowo

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

- i HALAMAN JUDUL
- ii LEMBAR PENGESAHAN
- iii PERNYATAAN KEASLIAN
- iv KATA PENGANTAR
- v DAFTAR ISI
- vi ABSTRAK

BAB 4

- 11 PROGRAMING RUANG

BAB 1

- 1 KERANGKA BERPIKIR
- 2 PENDAHULUAN
- 3 LATAR BELAKANG
- 4 FENOMENA
- 5 PENDEKATAN SOLUSI

BAB 5

- 12 IDE DESAIN
- 13 DAFTAR PUSTAKA

BAB 2

- 6 KERANGKA BERPIKIR
- 7 PENDAHULUAN
- 8 LATAR BELAKANG

LAMPIRAN

- POSTER
- GAMBAR KERJA
- LEMBAR EVALUASI
- LEMBAR KONSULTASI

BAB 3

- 9 TINJAUAN KAWASAN
- 10 ANALISIS SITE



Redesain Pusat Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Denpasar Selatan, Bali

Abstrak

Penyu merupakan salah satu fauna yang dilindungi karena populasinya yang terancam punah. Di dunia ada 7 jenis penyu dan 6 diantaranya terdapat di Indonesia. Konservasi merupakan kegiatan yang diharapkan dapat mencegah punahnya habitat penyu karena predator alami maupun manusia. Manusia sering mengambil penyu dari alam untuk dijual maupun di konsumsi. Pulau Bali paling sering mengambil penyu untuk kegiatan keagamaan maupun untuk di konsumsi. Maka dari itu kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi di Indonesia salah satunya terletak di Pulau Serangan, Denpasar Selatan, Bali. Kawasan ini dirancang sebagai sarana dan prasarana untuk kegiatan penyelamatan, penelitian, pusat informasi pendidikan dan wisata. Metodologi yang digunakan dalam pengembangan kawasan konservasi penyu dan pusat edukasi di Pulau Serangan adalah dengan menggunakan metode lima langkah yang dimulai dari tahap permulaan, persiapan, pengajuan usul, tahap evaluasi, tindakan. Lokasi konservasi penyu berada di Jl. Tukad Punggawa, Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Kawasan konservasi penyu di Pulau Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali menggunakan konsep "Turtle Conservation and Education Center" yang di dalamnya ada empat aspek yaitu edukasi, ekologi, sosial budaya, dan ekonomi. Dari konsep tersebut menghasilkan rancangan yang memperhatikan penyelamatan penyu, edukasi serta mengangkat budaya tradisional Bali sebagai tujuan wisata dan mempertahankan budayanya.

Kata Kunci : Bali, penyu, wisata edukasi, ekowisata, konservasi.





Redesign of the Turtle Conservation Center and Education Center on Serangan Island, South Denpasar, Bali

Abstract

Turtle is one of protected fauna because of its endangered population. There are 7 types of turtles in the world and 6 of them are found in Indonesia. Conservation is an activity that is expected to prevent the extinction of turtle habitats due to natural predators and humans. Humans often take turtles from nature for sale and consumption. Bali Island mostly takes turtles for religious activities and for consumption. Therefore, one of the areas designated as conservation areas in Indonesia is located on Serangan Island, South Denpasar, Bali. This area is designed as a facility and infrastructure for rescue activities, research, education and tourism information center. The methodology used in the development of the turtle conservation area and education center on Serangan Island is to use five-step methods starting from the initial stage, preparation, proposal submission, evaluation stage, and action. The location of the turtle conservation is on Jl. Tukad Punggawa, Serangan, South Denpasar District, Denpasar City, Bali. The turtle conservation area on Serangan Island, South Denpasar District, Denpasar City, Bali uses the concept of "Turtle Conservation and Education Center" which includes four aspects, namely education, ecology, socio-culture, and economy. From this concept, a design that pays attention to turtle rescue, education and promotion of traditional Balinese culture as a tourist destination and maintains its culture is turned out.

Keywords: Bali, turtles, educational tourism, ecotourism, conservation.





BAB 1

KERANGKA BERPIKIR

Latar Belakang

1



- Spesies penyu di Dunia berkurang seiring perkembangan jaman, dari 30 spesies menjadi 7 spesies.
- Menurut International Union For Conservation of Nature and Natural Resources, Penyu terdaftar dalam jenis satwa yang mengalami kepunahan.
- Dari 7 spesies 6 diantaranya berada di Indonesia.
- Pulau Bali merupakan pusat perdagangan penyu terbesar di Indonesia
- Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Bali merupakan salah satu upaya untuk melestarikan penyu di habitat aslinya.

Fenomena

2



- Masyarakat Bali dan WWF Indonesia membangun Pusat pendidikan dan Konservasi Penyu di Pulau Serangan, Denpasar, Bali
- Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelestarian dan kegiatan edukasi di Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi Pulau Serangan, Bali.

Permasalahan

3



- Kawasan Konservasi Penyu belum memenuhi syarat standar konservasi.
- Beberapa kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di konservasi rusak.
- Kurangnya fasilitas pendukung untuk kegiatan pelestarian.

Metode

7

Pengumpulan Data Primer

- Observasi
- Dokumentasi
- Wawancara

Pengumpulan Data Sekunder

- Dokumen data informasi konservasi penyu Serangan.
- Pedoman teknis pengelolaan konservasi penyu.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bali Tahun 2018-2023.
- Rencana Tata Ruang wilayah kota Denpasar tahun 2011-2031

Solusi

6

Meredesain Kawasan Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Bali yang berbasis ekowisata.

Tujuan

5

Meningkatkan upaya pelestarian penyu serta sarana edukasi dan media pembelajaran di Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi Pulau Serangan, Bali

Rumusan Masalah

4

Bagaimana merancang Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Bali yang berbasis ekowisata?

Tinjauan Pustaka

8

Teori

- Siklus kehidupan penyu
- Penyu terhadap medan Magnet
- Ukuran Kedalam sarang dan diameter menurut jenis penyu
- Pemindahan telur
- Penetasan telur
- Kolam pembesaran penyu
- Spesifikasi kolam penyu
- Konservasi
- Konservasi Ex-situ
- Ekowisata
- Redesain

Preseden

- Loggerhead marinlife Center
- Traversa House
- Turtle Sanctuary at Kalba Mangrove Reserve

Analisis Site

9

- Tinjauan Kawasan
- Analisis site

Program Ruang

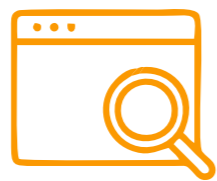
10

- Pelaku kegiatan
- Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan
- Bubble Diagram
- Besaran Ruang

Ide Desain

11

- Konsep berdasarkan Zoning
- konsep Peletakan Massa
- utilitas



LATAR
BELAKANG



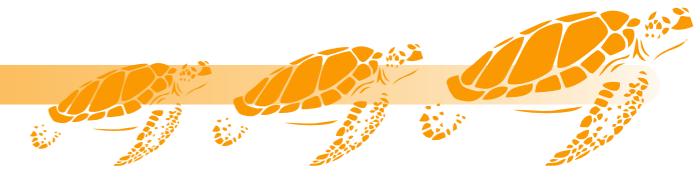
FENOMENA



TUJUAN

© UNIK DINK

LATAR BELAKANG FENOMENA



Populasi Penyu di Dunia



Populasi penyu di dunia ada 30 spesies, seiring perkembangan jaman kini populasi penyu di dunia hanya tersisa 7 spesies saja



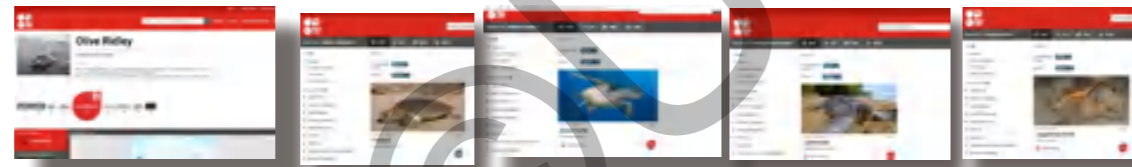
Penyu Dewasa			
Spesies	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas
Penyu Tempayan	314.000	91.000	536.000
Penyu Hijau	1.002.000	245.000	1.759.000
Penyu Belimbing	426.000	133.000	1.289.000
Penyu Sisik	57.000	30.000	83.000
Penyu Kemp	21.000	3.000	25.000
Penyu Lengkang	4.618.000	558.000	5.600.000
Penyu Pipih	23.000	7.000	69.000
Total di Dunia	6.461.000	1.067.000	9.361.000

Populasi Penyu di Indonesia

Dari 7 spesies di dunia 6 di antaranya berada di Indonesia, namun di Indonesia penyu mengalami kepunahan.

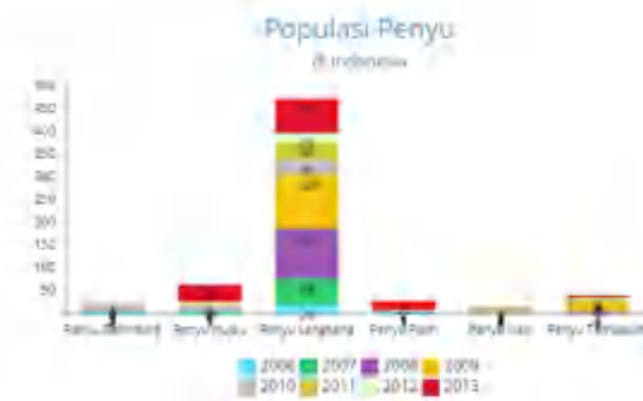
Dari 6 spesies tersebut 2 diantaranya saat ini statusnya sangat terancam punah yaitu penyu sisik dan penyu belimbing. Untuk penyu hijau, lengkang dan tempayan tergolong sebagai terancam punah. Penyu pipih tidak masuk kedalam kategori dilindungi nasional.

Menurut data yang di publikasikan oleh International Union for Conservation of nature and Natural Resource (IUCN) penyu merupakan jenis reptil yang memerlukan kegiatan konservasi untuk mempertahankan kelestariannya



Penurunan populasi penyu di Indonesia di akibatkan oleh beberapa faktor yaitu :

- Perburuan Liar
- Sampah Plastik
- Reklamasi Pantai
- Konsumsi
- Pemanasan Global



Pulau Bali



Pulau Bali merupakan pulau yang diminati oleh wisatawan dalam negeri maupun luar negeri karena memiliki alam yang indah, budaya yang kental dan tempat - tempat wisata yang menarik.

Dibalik keindahannya pulaunya, Pulau Bali merupakan pusat perdagangan ilegal penyu di Indonesia. Tingginya permintaan untuk perdagangan penyu di Bali telah mendorong para penangkap penyu berlayar hingga ke Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Flores & Irian Jaya untuk mencari penyu (Adnyana, 2004).

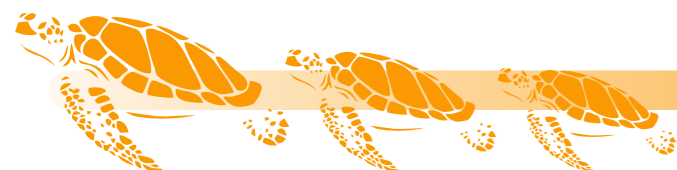
Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi Pulau Serangan, Bali



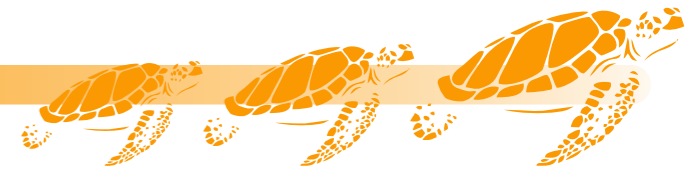
Untuk mengatasi perdagangan penyu di Pulau Bali, maka WWF-Indonesia bersama Pemprov Bali, BKSDA Bali dan masyarakat lokal memprakarsai pembangunan sebuah Pusat Pendidikan dan Konservasi Penyu di Pulau Serangan, Denpasar Selatan, Bali pada 20 Januari 2006.

Konservasi penyu dan pusat edukasi memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya penyelamatan penyu serta tidak mengkonsumsi penyu.

Fasilitas yang tersedia di Konservasi penyu Pulau Serangan :



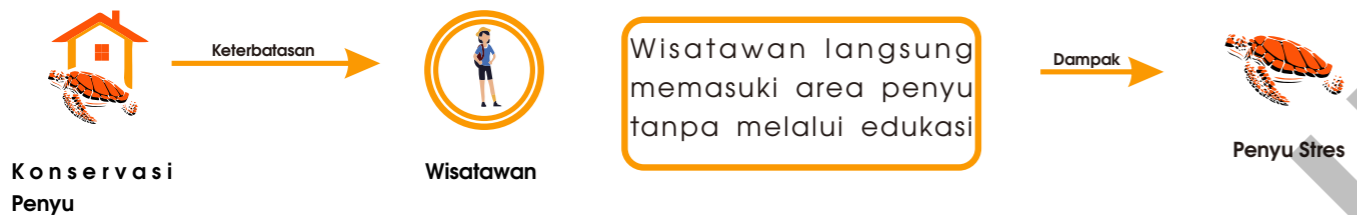
LATAR BELAKANG FENOMENA



Wisata Edukasi Berbasis Penyu

Menurut Bapak Made Sukanta selaku ketua konservasi, Konservasi penyu dan pusat edukasi menyuguhkan wisata dengan tujuan agar masyarakat yang datang ke konservasi tidak hanya datang saja namun juga belajar tentang pelestarian penyu.

Wisata edukasi di Konservasi penyu Pulau Serangan :



Pebdekatan Permasalahan



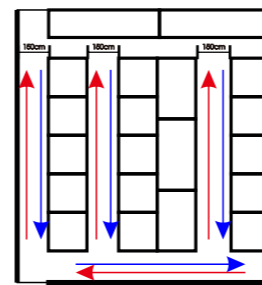
- ① Pura
- ② R.Penyimpanan/R.Kumpul
- ③ Toilet
- ④ Aula1
- ⑤ Aula 2
- ⑥ R.Pengelola
- ⑦ Kolam Penyu
- ⑧ Kolam Tukik
- ⑨ Kolam Utama
- ⑩ Kolam Karantina
- ⑪ Filter Utama
- ⑫ Laboratorium
- ⑬ Bak Penetasan
- ⑭ Toko Sovenir
- ⑮ Mess Volunteer
- ⑯ Kantin
- ⑰ Menara Listrik
- ⑱ Area Camping
- ⑲ Jalan Setapak
- ⑳ Pos jaga
- ㉑ Toilet 2
- ㉒ R.Informasi
- ㉓ Kolam Kura Kura

■ Bangunan Komersil ■ Pelabuhan ■ Fasilitas yang masih baik
■ Bangunan Penduduk ■ SMP 2 Serangan ■ Fasilitas yang memerlukan perbaikan

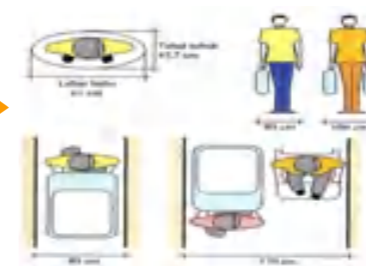


Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi Pulau Serangan, Bali ini memiliki lahan seluas **7.692m²**

Menurut peraturan standar konservasi lahan yang dipakai memiliki luas minimal **2 hektar**



Pendestrian di Konservasi Penyu Serangan

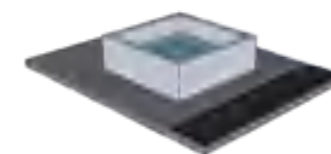
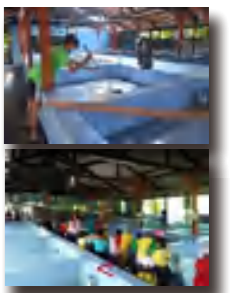


Ukuran Badan Pedestrian (Fruin, 1971; Neufert, 1980)

Tidak ada batasan sirkulasi



Pengelola Wisatawan

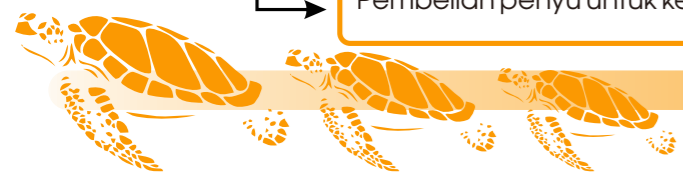


Tidak ada pembatas kolam konservasi penyu Serangan

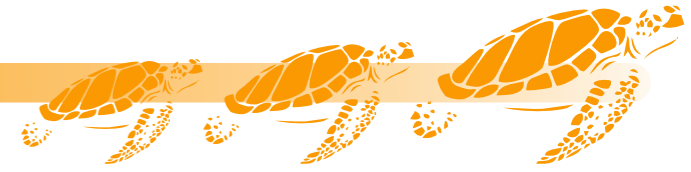


Diberikan pembatas pagar pada kolam penyu

Menurut Mirza D. Kusri (2017) dalam jurnal Pemanfaatan dan Efektivitas Kegiatan Penangkaran Penyu di Bali bagi Konservasi Penyu, bahwa penyu tidak boleh dipegang, penyu hanya boleh dipegang saat dalam pengawasan pengelola konservasi



LATAR BELAKANG FENOMENA



Menurut Deni selaku anggota konservasi penyu samas, penyu bisa mendeteksi medan magnet, maka dari itu penggunaan besi pada koservasi seminimal mungkin

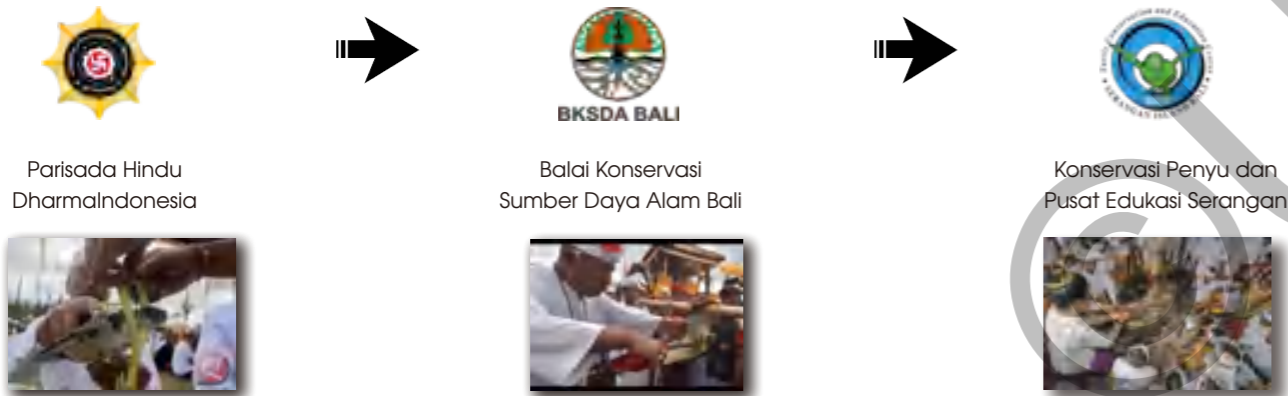
- Kolam penyu masih menggunakan beton bertulang
- Besi yang terekspos pada bagian kolam semi penetasan, kolam utama dan kolam karantina



Upacara Adat Hindu Bali

Penyu sering digunakan untuk keperluan upacara adat keagamaan Hindu, penyu yang digunakan untuk persembahan yaitu penyu hijau. Upacara adat yang menggunakan penyu yaitu Panca Bali Krama (10 tahun sekali), Eka Dasa Rudra (100 tahun sekali), Tri Buana (100 tahun sekali), Eka Buana (100 tahun sekali).

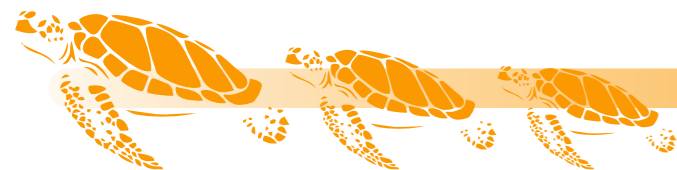
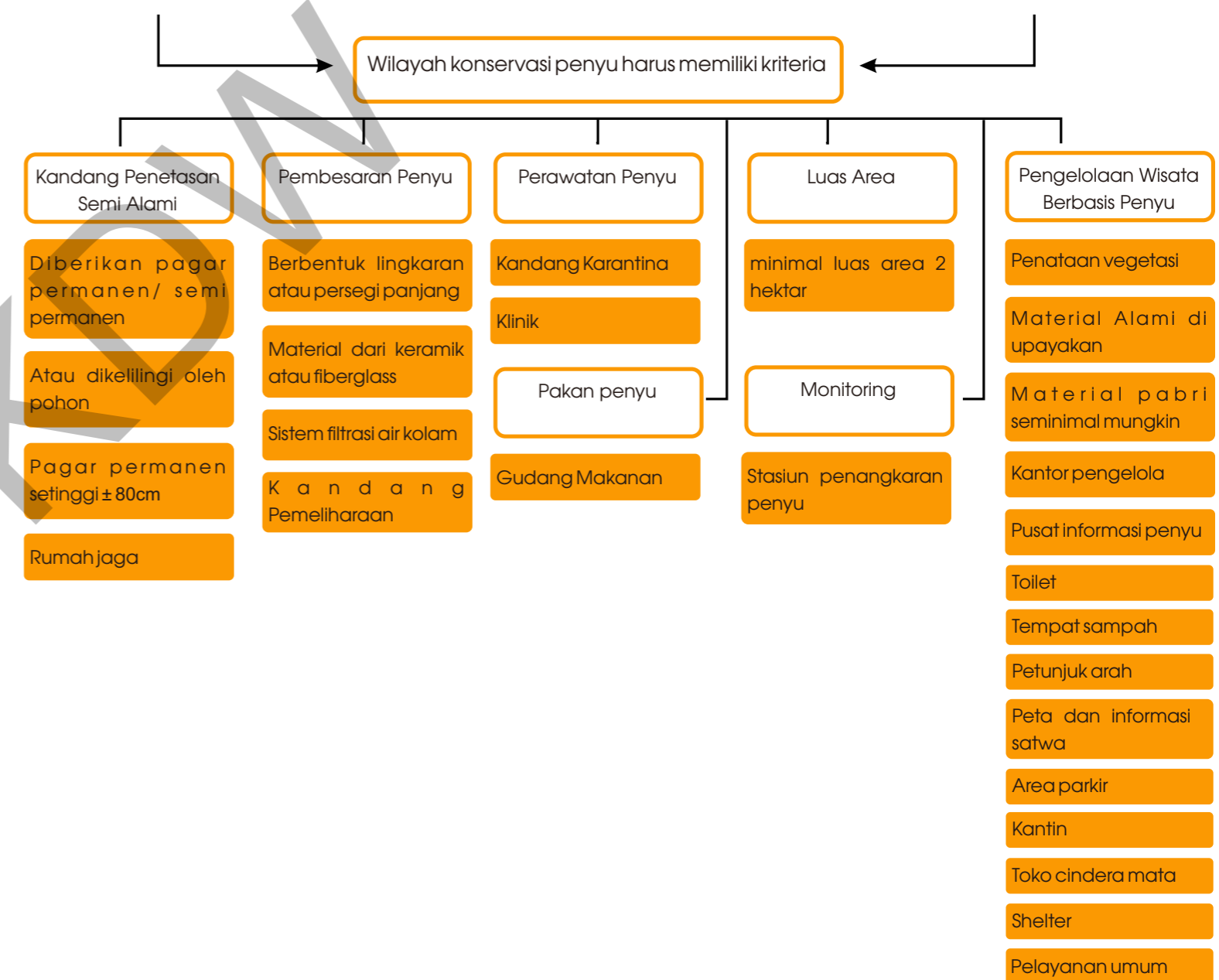
Persetujuan pengambilan penyu :



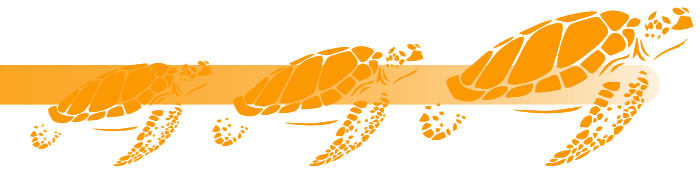
Pendekatan Ide Solusi

Parameter

Menurut Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu yang dikeluarkan oleh Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, Direktorat Jendral Kelautan, Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan RI tahun 2009 serta peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan



LATAR BELAKANG FENOMENA



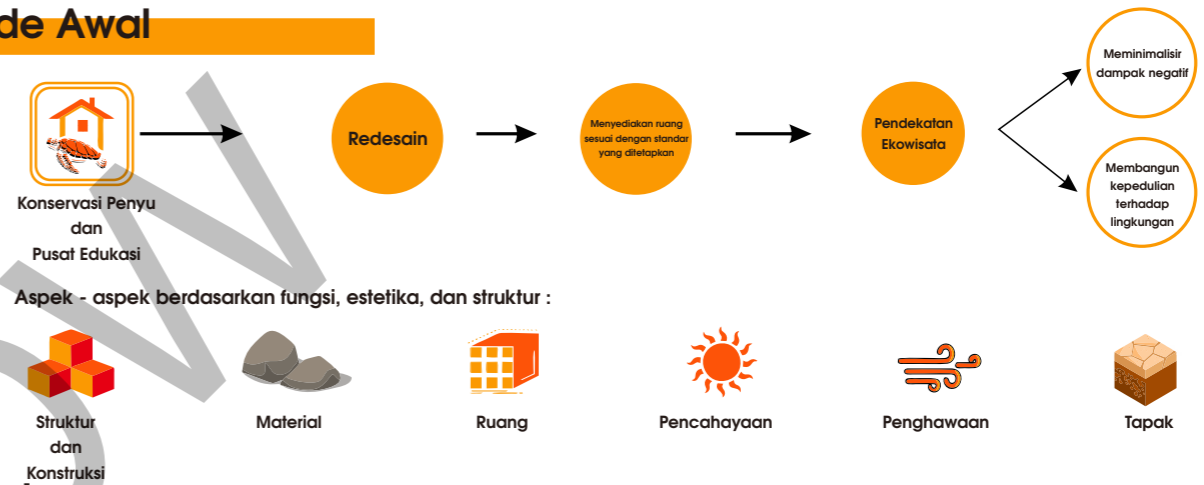
Pendekatan Ide Solusi

Evaluasi TCEC					
Fasilitas	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Sudah Sesuai Standar Konservasi Penyu	Belum Sesuai Standar Konservasi Penyu	Fasilitas Belum Ada
Luas Area				✓	
Pura		✓			
R. Penyimpanan	✓				
Toilet 1	✓				
Toilet 2		✓			
Aula 1	✓				
Aula 2		✓			
Kolam Pembesaran				✓	
Kolam tukik				✓	
Kolam Besar				✓	
Kolam Karantina				✓	
Kolam Penetasan				✓	
Klinik					✓
Laboratorium		✓			
Toko Souvenir	✓				
Kantin	✓				
R. pengelola	✓				
R. Informasi	✓				
Sasiun monitoring					✓
Peta & Informasi satwa					✓
Area parkir	✓				
Area camping		✓			
Mess Volunteer		✓			

Rumusan Masalah

Bagaimana meredesain konservasi penyu dan pusat edukasi di Pulau Serangan, Bali sesuai dengan standar konservasi serta memiliki konsep wisata penyu yang berbasis ekowisata

Ide Awal

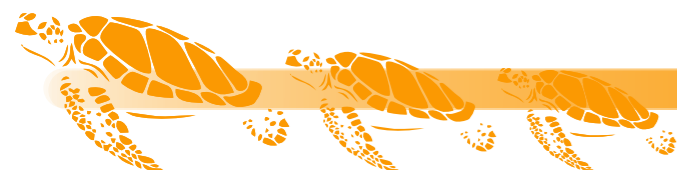


Tujuan

Meningkatkan upaya pelestarian penyu serta sarana edukasi dan media pembelajaran di Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi Pulau Serangan, Bali

Kesimpulan

Meredesain Kawasan Konservasi Penyu dan Pusat Edukasi di Pulau Serangan, Bali yang berbasis ekowisata





BAB 5



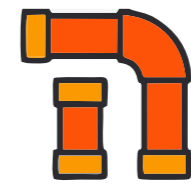
IDE DESAIN



ZONING



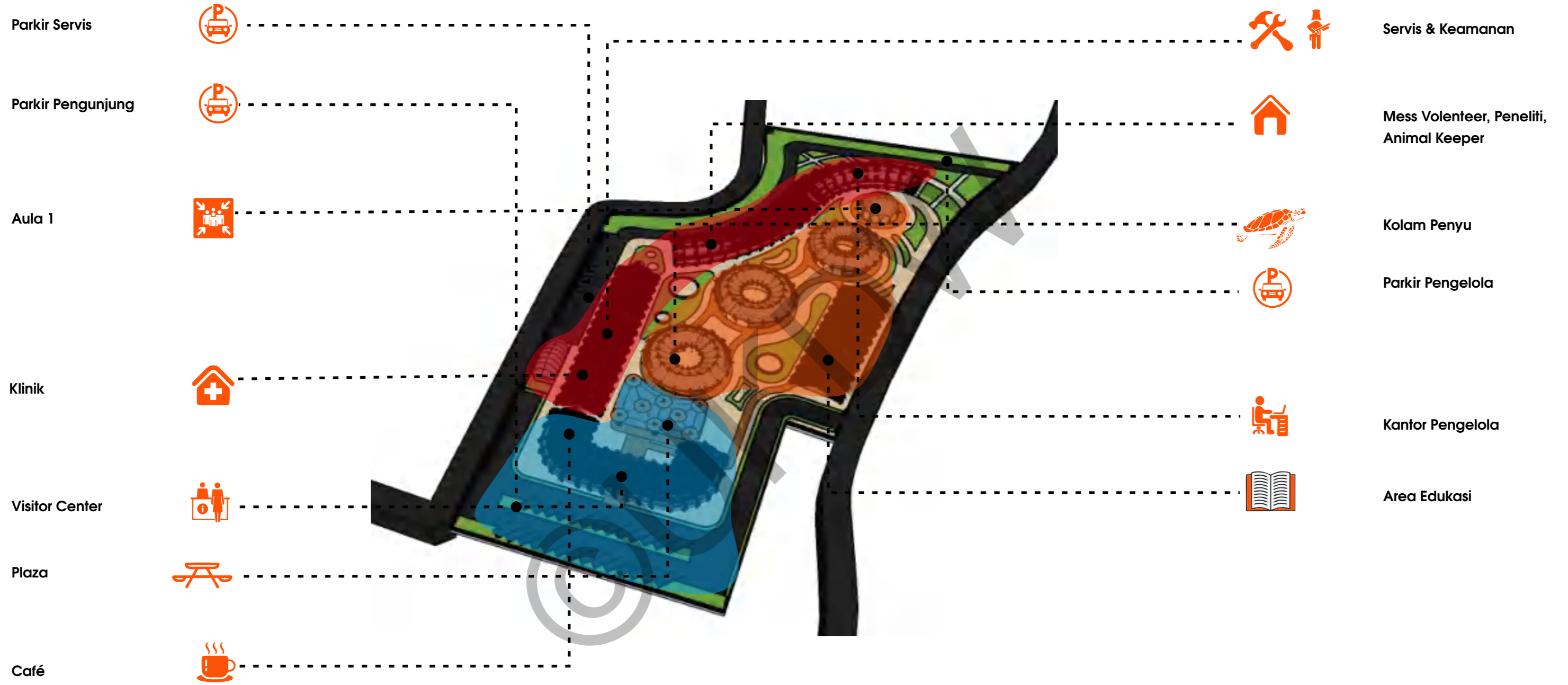
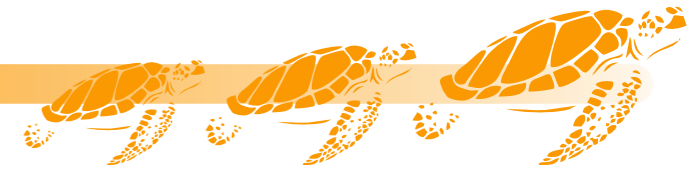
PFI FTAKAN



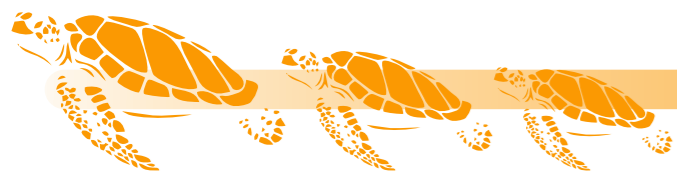
UTILITAS

© UKRDM

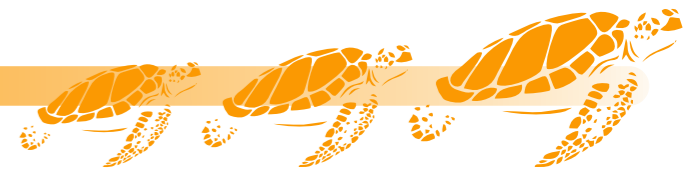
KONSEP DESAIN ZONING



-  Zona Publik
-  Zona Semi Publik
-  Zona Privat



KONSEP DESAIN



Pemisahan parkir ini bertujuan untuk mengantisipasi kepadatan sirkulasi yang datang ke konservasi penyu

- Parkir Pengunjung**
- Parkir Pengelola**



Servis diletakan berdekatan dengan kolam penyu agar dapat cepat tertangani apabila ada kerusakan



Keamanan berdekatan dengan visitor center dan kolam agar mudah dalam pemantauan



Klinik diletakan berdekatan dengan jalan pintu masuk bertujuan untuk membawa penyu hasil penyelamatan yang sakit agar cepat tertangani oleh dokter



Plaza ini digunakan untuk tempat santai dan menunggu serta bermain anak-anak



Visitor Center diletakan di bagian depan berdekatan dengan parkir bertujuan agar pendataan wisatawan bisa tercatat dahulu sebelum memasuki area konservasi



Bila tidak ingin berkeliling juga di sediakan café untuk menunggu



Pada area plaza diberikan raincatcher sebagai penampung air hujan agar air hujan dapat dimanfaatkan kembali

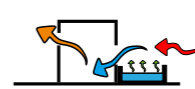
Sirkulasi pengunjung menggunakan pathway agar memberikan batasan secara fisik namun tidak memberikan batasan secara visual



Volunteer, animal keeper satu bangunan agar mudah dalam membantu mengurus konservasi. Berdekatan dengan kolam agar bisa langsung membantu kegiatan konservasi



Kolam penyu di tangan agar bisa dilihat dari semua sudut bangunan



Kolam di tengah bangunan berfungsi sebagai penurun suhu udara panas pada bangunan disebelahnya



Kolam di berikan atap sebagai naungan agar penyu tidak terkena panas matahari langsung



Area Pengelola di letakan di ujung agar tidak tercampur oleh area wisatawan



Sebelum memasuki kolam penyu, wisatawan di edukasi dahulu agar tidak sembarangan mengunjungi area kolam penyu

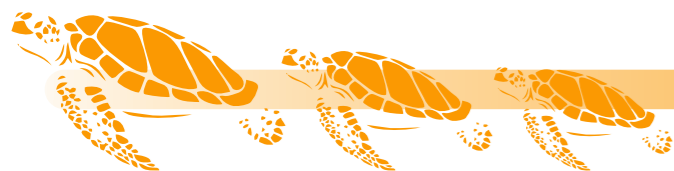


Pada setiap bangunan atap diberikan elevasi yang berbeda untuk memasukan udara dan cahaya matahari

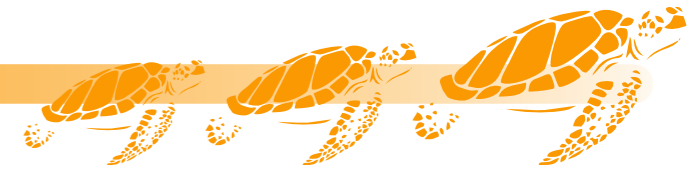
Atap dibuat tinggi untuk menjaga suhu dalam ruangan



- Main Entrance (pengunjung)**
Bertujuan sebagai penarik dan penerima pengunjung yang datang, dan sebagai pusat orientasi serta informasi tentang kegiatan dalam bangunan
- Side Entrance (pengelola)**
Dibuat terpisah dengan wisatawan agar tidak terjadi penumpukan, main entrance pengelola ini juga berdekatan dengan kantor
- Side Entrance (Servis)**
Pintu samping bangunan ini berfungsi sebagai area servis, diletakan berdekatan dengan area servis agar dapat mempermudah pengelolaan



KONSEP FISIK



Vegetasi



● Pohon cemara



Sebagai pembatas dan peredam suara

● Pohon cemara



Sebagai peneduh agar tidak terlalu panas

Struktur & Material

Bambu

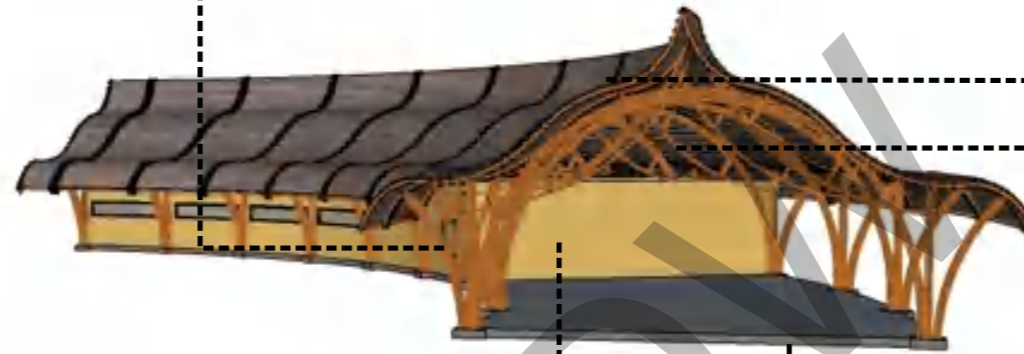


Struktur menggunakan bambu untuk memaksimalkan penggunaan material alami dan bambu mudah untuk di bentuk

Atap Sirap Bambu



menggunakan atap sirap bambu karena ramah lingkungan, bentuk bisa menyesuaikan



Bambu



Struktur menggunakan bambu untuk memaksimalkan penggunaan material alami dan bambu mudah untuk di bentuk

Digunakan sebagai material dinding dinding

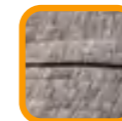


Batu Alam



Digunakan sebagai facade dinding dan juga untuk menjaga kelembaban pada ruangan

Atap Sirap Bambu



menggunakan atap sirap bambu karena ramah lingkungan, bentuk bisa menyesuaikan



Bambu

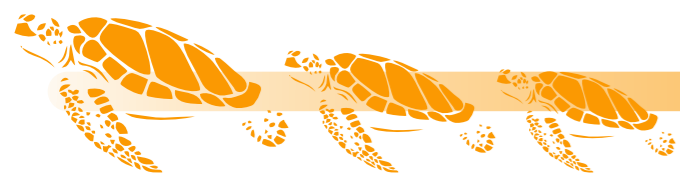


Struktur menggunakan bambu untuk memaksimalkan penggunaan material alami dan bambu mudah untuk di bentuk

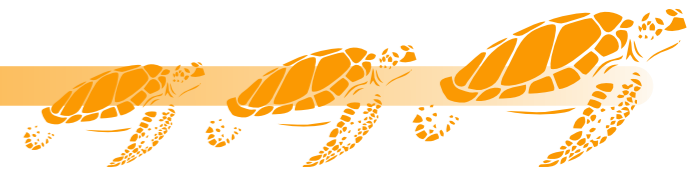
Batu Alam



Digunakan sebagai facade dinding dan juga untuk menjaga kelembaban pada ruangan



UTILITAS



Rencana Air Bersih & Air Kotor

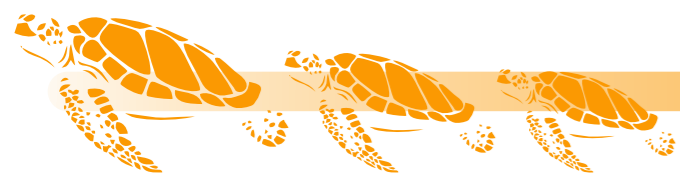


GWT	Ground Water Tank
S	Sumur
P	Pompa
—	Parit
—	Distribusi
SP	Sumur peresapan
ST	Septictank
F	Filter
■	Pengolahan Limbah

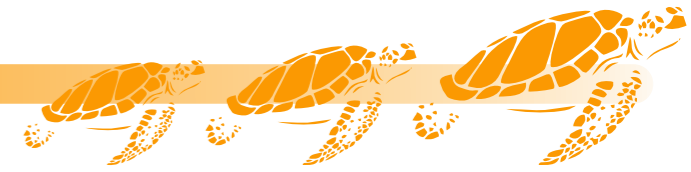
Rencana Elektrikal



PLN	Perusahaan listrik negara
M	Meteran
G	Genset
MDP	Main distribution panel
SDP	Sub distribution panel
—	Jaringan lampu
●	Lampu



DAFTAR PUSTAKA



(2009). Retrieved from Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu: <http://www.ifish.id/e-library/library/recource/25.%20Technical%20guidelines%20for%20the%20management%20of%20turtle%20conservation.pdf>

Ambari. (2015, Oktober). Retrieved from Mongabay:

<https://www.mongabay.co.id/2015/10/23/yuk-selamatkan-penyu-dari-kepunahan/>

Ario, R., Wibowo, E., & Pratikto, I. (2016, maret). Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan. *Jurnal kelautan Tropis*, 60-66.

Balmar. (1996). A marine turtle Conservation Strategy and Action Plan for the Western Indian Ocean. *The IUCN Species Survival Commision*, 8 - 21.

Belkhir, Z. (2003). *Guidlines to Design Legislation and Regulations Relative to the Consevation and Management of Marine Turtles Populations and Their Habitats*. Tenisia: The Regional Activity Center.

Dermawan, A. (2010). *Pedoman Umum Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan Untuk Kegiatan Pariwisata Alam Perairan*. Medan: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan.

Firlansyah, E., Kusriani, M., & Sunkar, A. (2017). Pemanfaatan dan Efektivitas Kegiatan Penangkaran Penyu di Bali. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, J. Trop. Biodiv. Biotech., Vol. 2 (2017):, 21—27.

Jacksonville. (2013). Standard Permit Conditions for Care and Maintenace of Capitive Sea Turtle. *Fish and Wildlife Service*, 1-15.

Juwita, R. (2017). Potensi Pulau Serangan Sebagai Atraksi Wisata Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosia*, 100-107.

Koster, W. (2019). *Peraturan Daerah provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023*. Bali.

Lohman, K. J. (2001). Sea Turtle : Navigating with Magnetism. *Current Biology*, Vol 17 No 3.

Mortimer, J. (2019). Certified Sea Turtle Friendly™ Tourism Standards. *Certified Sea Turtle Friendly*, 1-58.

Diakses pada 23 Desember 2020, dari <http://www.ifish.id/e-library/library/recource/25.%20Technical%20guidelines%20for%20the%20management%20of%20turtle%20conservation.pdf>

Diakses pada 25 Desember 2020, dari <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/timur/bali/denpasar.pdf>

Diakses pada 25 Desember 2020, dari

<http://geoportal.denpasarkota.go.id/dataset/rtrw/resource/e2fb7978-e746-4484-ad8f-b24c53297750>

Diakses pada 27 Desember 2020, dari

http://www.iaibali.org/assets/content_upload/files/FINAL%20ZONASI%20DENSEL%2026-6-14.pdf

Diakses pada 28 Desember 2020, dari <https://lingkunganhidup.co/konservasi-sumber-daya-alam/>

Diakses pada 28 Desember 2020, dari <https://deslisumatran.wordpress.com/2010/03/13/konservasi-in-situ-dan-ex-situ/>

Diakses pada 30 Desember 2020, dari <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/0919251013-3-BAB%20II%20karang.pdf>

Diakses pada 4 Januari 2021, dari <https://studylibid.com/doc/157505/bhisama-sabha-pandita-parisada-hindu-dharma>

Diakses pada 6 Januari 2021, dari http://perijinan.denpasarkota.go.id/peraturan/file_peraturan/perda5th2005.pdf

Diakses pada 7 Januari 2021, dari https://www.ekowosata.org/uploads/PP_36_2010.pdf

Diakses pada 6 Januari 2021, dari http://perijinan.denpasarkota.go.id/peraturan/file_peraturan/perda5th2005.pdf

Diakses pada 7 Januari 2021, dari https://www.ekowosata.org/uploads/PP_36_2010.pdf

Diakses pada 7 Januari 2021, dari https://www.ekowosata.org/uploads/PP_36_2010.pdf

Diakses pada 7 Januari 2021, dari https://www.ekowosata.org/uploads/PP_36_2010.pdf

